

PENGARUH *NETT PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY, TBK PERIODE TAHUN 2006-2015

Dhea Yuliana, Elan Rusnendar, Dikdik Purwadisastra

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Jalan Sukarno Hatta No 643 Kota Bandung

Email: elanrusnendar@unibi.ac.id, dikdiknurtanio@unibi.ac.id

Abstrak

Perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia maupun dunia menuntut sebuah perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha secara terus menerus. Dana yang relatif besar diperlukan perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Tujuan lain yakni untuk mendapatkan laba yang maksimal setiap periodenya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X1 (*Nett Profit Margin*) dan variabel X2 (*Earning Per Share*) terhadap variabel Y (*Harga Saham*). Sampel yang digunakan yaitu Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk periode tahun 2006-2015 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Alat bantu yang digunakan adalah program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20,0 for windows. Berdasarkan hasil pengelolaan SPSS diperoleh hasil thitung untuk variabel X1 (NPM) sebesar 3,196 dan hasil thitung variabel X2 (EPS) sebesar 4,821 (Sig. 0,05), dan didapat nilai tabel sebesar 2,3642. Dari masing-masing hasil variabel dimana NPM ($3,196 > 2,3642$) dan EPS ($4,821 > 2,3642$) dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel untuk X1 (NPM) dan X2 (EPS) berpengaruh positif terhadap variabel Y (*Harga Saham*). Hasil pengolahan lain yakni hasil uji F diperoleh hasil Fhitung sebesar 15,014 (Sig. 0,05), maka diperoleh Ftabel sebesar 4,74. Dari hasil tersebut diketahui nilai Ftabel lebih kecil dari Fhitung ($4,74 < 15,014$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu NPM dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Kata kunci: *Nett Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Harga*

Abstract

Economic developments in Indonesia and the world requires a company to expand the business on an ongoing basis. Relatively large funds needed to expand the company. Another goal which is to get the maximum profit in each period. This study aims to determine how much influence the variables X1 (Nett Profit Margin) and X2 (Earning Per Share) to variable Y (Share Price). Samples were used that the Financial Statements PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk period of 2006-2015 with a sampling technique using purposive sampling technique. The tool used was SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 20.0 for Windows. Based on the results obtained SPSS management thitung results for the variable X1 (NPM) of 3.196 and the results tcount X2 (EPS) of 4.821 (Sig. 0.05), and obtained ttable value of 2.3642. Of each outcome variable in which NPM ($3.196 > 2.3642$) and EPS ($4.821 > 2.3642$) it can be concluded that each of the variables for X1 (NPM) and X2 (EPS) positive effect on the variable Y (Share Price), The results of processing the F-test result Fhitung 15.014 (Sig. 0.05), the obtained Ftabel 4.74. Of the result known Ftabel value smaller than Fhitung ($4.74 < 15.014$), it can be concluded that the independent variables are NPM and EPS simultaneously affect the dependent variable is the stock price.

Keywords: *Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) and Price*

1. Pendahuluan

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha. Untuk tujuan tersebut, maka perusahaan memerlukan dana yang relatif besar. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Dengan menerbitkan saham di pasar modal berarti bahwa perusahaan tidak hanya dimiliki oleh pemilik lama (*founders*), tetapi juga dimiliki masyarakat. Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi timbal hasil yang akan diperolehnya. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional. Pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu, informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini dapat merugikan para pemodal. Semakin cepat dan tepat informasi sampai kepada calon pemodal dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang akan menunjukkan prospeknya pada masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik di *update* sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Untuk dapat menganalisa laporan keuangan tersebut para investor pada umumnya menggunakan analisis rasio sehingga dapat memantau pula kepada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan akan berpengaruh pula pada harga saham, karena bila kinerja keuangan pada perusahaan baik, maka kemungkinan besar prospek perusahaan di masa mendatang juga akan menjanjikan sehingga harga

saham perusahaan tersebut akan naik dan dapat menarik banyak investor untuk membeli saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya. Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Jogiyanto: "Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal" (2010:57). Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Investor harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (*performance*) dari perusahaan, kendala-kendala *eksternal*, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham. Salah satu faktor atau kendala eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian sulit bagi investor untuk terus menerus bila mengalahkan pasar dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal. Hal ini disebabkan karena adanya variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut, sebenarnya variabel-variabel tersebut ke dalam suatu model perhitungan yang bisa dipergunakan dalam memiliki saham mana yang akan dimasukkan ke dalam portofolio. Di dalam laporan keuangan yang nantinya akan di lihat

oleh para investor, terdapat beberapa rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga suatu saham, salah satunya yaitu *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Gitman: “*Net Profit Margin* (NPM) mengukur persentase dari setiap penjualan *dollar* yang tersisa selama biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen, telah dikurangi” (2012:80). Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Earning Per Share (EPS) sebagai salah satu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas (*go public*), karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen.

Gitman mengatakan bahwa:

“Laba perusahaan (EPS) pada umumnya menarik para pemegang saham dalam manajemen. EPS merupakan jumlah *dollar* yang diperoleh selama periode berjalan atas nama

masing-masing saham terhitung dari saham biasa yang beredar.”(2012:81)

EPS (*Earning per Share*) menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan. Nilai dari rasio keuangan sudah tercantum dalam setiap laporan keuangan perusahaan sehingga lebih mudah bagi investor dalam menganalisisnya untuk kemudian dijadikan dasar menentukan kebijakan portofolio.

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang cukup terkemuka di bidang industri makanan & minuman. Dan pada saat ini perusahaan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis makanan dan minuman dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya. Perseroan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas produknya, dan selalu berusaha untuk menjadi *market leader* di bidang industri minuman aseptik. Usaha keluarga ini sejak awal telah bergerak di bidang susu murni yang diolah secara sederhana, dan pada tahun 1970an memasuki tahapan baru dengan memperkenalkan dan memasarkan minuman yang diproses dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) yang dikemas dalam kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*). Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 produk minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, tahun 1981 produk minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”.

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk sebagai salah satu pemain besar produsen minuman siap minum di Indonesia, sudah tentu mempunyai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi untuk menganalisa keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan data keuangan tersebut diharapkan dapat memberi informasi tentang keadaan perusahaan dari hasil-hasil usaha yang telah dicapai secara kuantitatif dan mencakup hasil perolehan laba yang tinggi, sehingga dapat menarik investor atau kreditur untuk menginvestasikan modalnya pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.

Berikut merupakan tabulasi singkat mengenai perkembangan *Nett Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk periode 2006-2015.

Data perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk periode tahun 2006-2015:

Tabel 1.1 Data Perusahaan Tahun 2006 s.d 2015

TAHUN	NPM (%)	PERUBAHAN (%)	EPS	PERUBAHAN (%)	HARGA SAHAM
	(<i>Nett Profit Margin</i>)		(<i>Earning Per Share</i>)		(Rp)
2006	1,76	-	5	-	330
2007	2,69	0,93	10	50,0	650
2008	22,29	19,60	105	90,47	800
2009	3,79	(18,49)	21	(400)	580
2010	5,70	1,91	37	43,24	1.210
2011	8,65	2,95	35	(5,71)	1.080
2012	12,56	3,91	122	71,31	1.330
2013	9,39	(3,17)	133	(8,27)	4.500
2014	7,44	(1,95)	101	(31,70)	3.720
2015	11,81	4,37	181	44,20	3.945

Sumber : www.ultrajaya.co.id

Dilihat dari data perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk ini bahwa harga saham dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Walaupun pada tahun 2009 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 37,93% yakni Rp. 800 menjadi Rp. 580. Harga saham kembali meningkat pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 secara bertahap, walaupun pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 12,03%. Harga saham yang fluktuatif ini disebabkan oleh meningkat dan menurunnya *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) pada tahun yang sama. NPM yang meningkat pada tahun 2008 sebesar 22,29% berpengaruh pada meningkatnya EPS dan harga saham. Data terakhir yang diolah oleh penulis menunjukkan bahwa terjadi kenaikan *Nett Profit Margin* (NPM) sebesar 11,81% pada tahun 2015. Hal tersebut berpengaruh pula pada *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat serta harga saham yang meningkat sebesar Rp. 3.720 menjadi Rp. 3.945. Dengan performa atau peningkatan EPS yang semakin tahun semakin meningkat, maka investor akan senantiasa menanamkan modalnya. Hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk karena latar belakang perusahaan sebagai

salah satu produsen makanan dan minuman susu terbesar di Indonesia, dan terus mengalami peningkatan dalam harga saham dan *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar sahamnya. Pendapatan terbesar perusahaan diperoleh dari penjualan minuman yaitu sebesar $\pm 95\%$ dari total penjualan bersih, sedangkan pendapatan produk makanan hanya sebesar $\pm 5\%$ saja.

Selain itu, Sasongko dan Wulandari pada tahun 2003 melakukan penelitian tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 2001 sampai dengan tahun 2002. Variabel independen yang diteliti yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Sale* (ROS), dan *Basic Earning Power* (BEP). Hasil penelitian menunjukkan hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROS dan BEP tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan latar belakang permasalahan diatas serta dilandasi dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan dari masing-masing hasil penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan pada sektor industri barang konsumsi (PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk) di BEI, serta untuk mengetahui variabel mana diantara NPM dan EPS

yang dominan dalam mempengaruhi harga saham tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dan fenomena yang terjadi dalam penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh *Nett Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk Periode Tahun 2006-2015”.

2. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (2012:2). Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara-cara yang masuk akal, dapat diamati, dan menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan pada penelitian yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D” menyatakan bahwa: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas” (2012:8). Sedangkan pendekatan metode kuantitatif yang dijelaskan oleh Rully dan Poppy dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian” adalah: “Suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan” (2014:51). Dalam penelitian ini metode kuantitatif bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan.

Dalam metode penelitian, populasi dan sampel mempunyai peranan penting. Karakteristik yang kuat dipercaya akan lebih bisa menentukan populasi dan sampel dalam metodologi penelitian ini.

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Rully: “Elemen populasi merupakan satuan dari objek yang diamati dalam kajian, bisa merupakan orang, waktu, benda, atau sesuatu yang lain” (2014:93). Daftar dari semua elemen populasi yang

ditetapkan sebagai dasar penetapan sampel. Sedangkan populasi menurut Poppy adalah “Kumpulan dari keseluruhan elemen yang ditarik kesimpulannya” (2014:93). Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya (Sugiyono, 2013:215). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Administratif” mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (2012:80). Proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat. Sampel yang tidak akurat dan tidak tepat akan memberikan simpulan riset yang tidak diharapkan atau dapat menghasilkan simpulan yang salah dan menyesatkan. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam hal ini sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk periode tahun 2006-2015. Dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sample *Non Probability Sampling*, yakni *Purposive Sampling*.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam hal ini *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) termasuk kedalam alat ukur keuangan rasio profitabilitas. Sartono menyatakan bahwa: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri” (2008: 130). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan alat ukur keuangan dengan menggunakan pengukuran indikator laba bersih setelah pajak suatu perusahaan. Semakin tinggi laba bersih yang didapat maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan yang baik akan lebih mendorong seorang penanam modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dampak yang timbul dari banyaknya penanam modal yang tertarik, maka akan berdampak semakin kuatnya penawaran dan

permintaan harga saham. Harga saham yang naik dengan tingkat permintaan yang tinggi akan berdampak pada naiknya ketertarikan penanam modal untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi harga saham yang didapat, maka akan semakin tinggi pula keuntungan (dividen) dan *capital gain* yang diperoleh. Penanam modal akan dengan jeli dan teliti mengukur hal tersebut dengan menggunakan alat ukur keuangan. Salah satunya dengan menggunakan *Nett Profit*

Margin (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

Besarnya nilai hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (15,014 > 4,74) dan nilai Sig. 0,003 < 0,05 (H_0 diterima dan H_1 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yakni *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.

Peneliti menemukan hal yang sama dalam penelitian sebelumnya, yakni pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)” oleh Stevanus Wahyu Anggara, dkk pada tahun 2010. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, NPM) dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Dapat disimpulkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk searah dan sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya, dimana NPM dan EPS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

4. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk tahun 2006-2015, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Perkembangan *Nett Profit Margin* (NPM) pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk periode tahun 2006-2015 mengalami nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2009 terjadi penurunan yang cukup tajam dari tahun sebelumnya yakni tahun 2006 sampai 2008, hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan diikuti dengan menurunnya angka penjualan perusahaan. Meningkatnya nilai NPM disebabkan oleh karena mulai meningkatnya laba bersih perusahaan

secara bertahap dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Namun pada tahun 2013 dan 2014, NPM kembali mengalami penurunan dengan perolehan laba bersih dan tingkat penjualan yang rendah. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2015 dimana laba bersih kembali meningkat dengan tingkat penjualan yang baik dan meningkat. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan periode tahun 2006-2015 cukup mengalami fluktuasi. Laba bersih yang didapat perusahaan dari tahun ke tahun cukup mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba bersih yang didapat perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti volume penjualan perusahaan dan dampak harga jual produk perusahaan. Peningkatan dan penurunan harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk periode tahun 2006-2015 sangat terlihat jelas. Peningkatan pada tahun 2006 sampai dengan 2008 merupakan peningkatan harga saham yang cukup baik. Namun pada tahun 2009, harga saham mengalami penurunan. Harga saham mulai bergerak meningkat pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2010 sampai dengan 2015. Hal tersebut terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS). Persamaan regresi *Nett Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham yaitu positif dan signifikan. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Nett Profit Margin* (NPM) dengan harga saham searah, artinya jika *Nett Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan naik, maka harga saham akan meningkat. Dan kesimpulan korelasi antara *Nett Profit Margin* (NPM) dan harga saham berhubungan sangat kuat dan signifikan. Sedangkan secara parsial pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham yaitu positif dan signifikan, korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham searah, artinya jika *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan naik maka harga saham akan meningkat. Dan kesimpulan korelasi antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham pun sangat kuat dan signifikan. Nilai hasil uji regresi pada *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa tingkat hubungan EPS dan harga saham searah dan positif. Dimana jika nilai EPS dinaikkan satu satuan, maka harga saham pun akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan yang hubungan yang kuat antara EPS terhadap harga saham. Hasil uji parsial *Earning Per Share* (EPS) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} maka didapat hasil 4,821 > 2,36462 dan nilai Sig 0,015 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS)

berpengaruh secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Secara koefisien determinasi didapat nilai R^2 sebesar 0,811. Hal ini menunjukkan secara simultan *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dari tahun 2006-2015 adalah sebesar 81,10%. Sedangkan sisanya sebesar 18,90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dan secara simultan *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan searah, artinya jika *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) naik, maka harga saham juga meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Nett Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk periode tahun 2006-2015 termasuk ke dalam kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran bagi perusahaan sebagai berikut:
Nilai laba bersih terhadap penjualan (*Nett Profit Margin*) perusahaan yang cukup baik diharapkan dapat terus ditingkatkan dari tahun ke tahun. Peningkatan nilai laba bersih dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan lebih banyak diminati oleh para investor. Hal ini merupakan salah satu cara perusahaan untuk menarik investor dalam menanamkan sahamnya. Keuntungan per lembar saham (*Earning Per Share*) yang dihasilkan perusahaan diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan untuk dapat meningkatkan laba perusahaan dalam bentuk lembaran saham yang nantinya akan dijadikan acuan para investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan.

5. Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Erlangga.
- S. Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian, 2002. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenhallindo.
- Fahmi Irham, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga Pandji, Piji Pakarti, 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martalena, Maya Malinda, 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Sunariyah, 2000, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Sulistiyastuti Ratih Dyah, 2002, *Saham dan Obligasi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- S Munawir, Drs, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi Toto, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Jumingan, 2009, *Analisa Laporan Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: PT Bumi Aksara
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, Dr, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarjono Haryadi, 2011, *SPSS vs Lisreal*. Jakarta : Salemba Empat Wijaya, T, *Analisa Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Ghozali Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Ghozali Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Wahana Komputer, 2009. *Panduan Aplikasi dan Solusi: Mengolah data Statistik Hasil penelitian dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hengky Latan dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Progam IBM SPSS 20,0*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

- Aminatuzzahra. 2010. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Nett Profit Margin terhadap Return On Equity (ROE) Tahun 2005-2009, Skripsi, diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setya Wahyuningsih. 2015. "Pengaruh Current Ratio dan Nett Profit margin terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Astra International, Tbk, Skripsi, diterbitkan. Bandung: Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.

Dokumen Negara

- Undang-Undang No. 15 Tahun 1952 (Lembaran Negara, Tahun 1952 No. 67) sesuai dengan keputusan Presiden (Kepres Keputusan) No. 52 Tahun 1976 tentang Pasar Modal Bab I Pasal 1
- Menurut Keputusan Presiden nomor 53 tahun 1990 tanggal 10 November 1990 dan Keputusan Menteri Keuangan nomor: 1548/KMK.013/1990 tentang Pasar Modal tanggal 4 Desember 1990

Website

<http://www.idx.co.id>. Diakses pada tanggal 07
Agustus 2016
Perusahaan.<http://www.ultrajaya.co.id>.
Diakses pada tanggal 10 Agustus 2016

www.beljarinvestasi.net.id. Diakses pada
tanggal 22 Agustus 2016

[Ilmuakuntansi.web.id](http://ilmuakuntansi.web.id). Diakses pada tanggal 05
September 2016

<http://junaidichaniago.wordpress.com> diakses
pada tanggal 12 Oktober 2016